

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN KEIKUTSERTAAN WANITA DALAM PEMERIKSAAN IVA DI PUSKESMAS BALOWERTI

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND WOMEN'S PARTICIPATION IN IVA EXAMINATION AT BALOWERTI PUSKESMAS

Rofik Darmayanti^{1*}, Betristasia Puspitasari², Dyah Ika Krisnawati³, Puguh Santoso⁴, Heny Kristanto⁵

Akper Dharma Husada Kediri, Jawa Timur, Indonesia

*Korespondensi Penulis : rofik.darmayanti@gmail.com

Abstrak

Kanker serviks merupakan suatu penyakit yang dapat dicegah, akan tetapi kenyataannya wanita sering ditemukan pada stadium lanjut karena sering tidak menjalani penapisan. Keikutsertaan dalam penapisan kanker serviks dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Dinas Kesehatan melalui *Female Cancer Program* (FCP) melakukan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) di seluruh kabupaten/kota. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan wanita dalam pemeriksaan IVA. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *study corelasi crosssectional*. Sampel diambil dari wanita yang mendapat penyuluhan tentang kanker serviks pada tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri dengan menggunakan *proportional random sampling*. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan Chi Kuadrat. Keseluruhan responden adalah 198 orang. Hasil analisis bivariabel menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p < 0,001$) dengan keikutsertaan wanita dalam pemeriksaan IVA. dengan pendekatan *cross sectional* (potong silang). Penelitian ini menggunakan studi korelatif karena berusaha menyelidiki hubungan antara variabel penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keikutsertaan wanita dalam pemeriksaan IVA, Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan. Hasil analisis bivariate menunjukkan bahwa pengetahuan secara signifikan berhubungan dengan keikutsertaan wanita dalam pemeriksaan IVA. Kesimpulan yang dapat diambil adalah ada hubungan Pengetahuan berhubungan dengan keikutsertaan wanita dalam pemeriksaan IVA

Kata kunci: Pengetahuan, Keikutsertaan, Wanita, Pemeriksaan IVA

Abstract

Cervical cancer is a disease that can be prevented, but in reality women are often found at an advanced stage because they often do not undergo screening. Participation in cervical cancer screening is influenced by knowledge factors. The Health Office through the Female Cancer Program (FCP) conducts outreach and visual inspection activities with acetic acid (IVA) in all districts/cities. The purpose of this study is to analyze the relationship between knowledge and women's participation in VIA examinations. The research design used was a cross-sectional correlation study. Samples were taken from women who received counseling about cervical cancer in 2020 in the working area of the Balowerti Health Center, Kediri City using proportional random sampling. Data is processed and analyzed using Chi Quadrata. Overall respondents were 198 people. The results of the bivariable analysis stated that there was a significant relationship between knowledge ($p < 0.001$) and women's participation in IVA examinations. The results of the bivariate analysis showed that knowledge was significantly related to women's participation in VIA examinations. The conclusion that can be drawn is that there is a relationship between knowledge and women's participation in IVA examinations

Keywords: Knowledge, Women's participation, IVA examination

Pendahuluan

Kanker merupakan penyakit yang menimbulkan beban ekonomi, sosial dan penderitaan fisik, psikologis serta mengakibatkan kematian yang banyak di dunia. Kanker yang paling sering terjadi pada wanita adalah kanker payudara dan kanker serviks. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setiap tahunnya sekitar 500.000 kasus baru kanker serviks didiagnosis. (Herbert J, Coffin J, 2008) Jumlah kematian akibat kanker serviks adalah sekitar 3.750 kematian per tahun. Data statistik dunia menyebutkan bahwa kejadian tertinggi kanker serviks terjadi di Sub-Sahara Afrika, Melanesia, Amerika Latin, Karibia dan Asia bagian Selatan, sedangkan angka paling rendah terjadi di Cina yaitu 6,8 per 100.000 wanita dan Asia bagian Barat yaitu 5,8 per 100.000 wanita (Parkin MD, Bray F, Ferlay J, Pisani P, 2002)

Kanker serviks banyak terjadi di negara berkembang atau negara miskin, hal ini disebabkan di negara maju program penapisannya sudah terlaksana dengan baik. Kejadian kanker serviks di wilayah Asia adalah 56 per 100.000 wanita per tahun dan jumlah kematiannya sebanyak 30,4 per 100.000 wanita setiap tahunnya. Di Afrika, kejadian kanker serviks adalah 136,8 per 100.000 wanita per tahun dan jumlah kematiannya adalah 74,9 wanita per 100.000 wanita setiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut kanker serviks merupakan kanker ginekologi terbanyak yang terjadi dan menimbulkan kematian (Sasieni P, Cuzick J, 2003)

Keikutsertaan merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan yang dalam pelaksanaannya bergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan, artinya walaupun stimulusnya sama bagi beberapa orang namun respon tiap orang berbeda-beda. Keikutsertaan untuk ikut serta menjalani pemeriksaan penapisan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor sosial demografi, biaya, pengetahuan dan sikap wanita itu sendiri (Arevian M, Nouredine S, Kabakian-Khasholian T, 2006)

Pengetahuan mempengaruhi keikutsertaan wanita untuk ikut menjalani pemeriksaan penapisan kanker serviks.

Pemberian informasi tentang kanker serviks dan penapisan kanker serviks meningkatkan jumlah wanita yang menjalani pemeriksaan. Pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa keikutsertaan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan keikutsertaan yang tidak didasari oleh pengetahuan. (Lee EE, Fogg L, Meno U, 2008)

Upaya dalam menanggulangi kanker serviks telah dilakukan oleh Departemen Kesehatan melalui suatu program yaitu “*see and treat program*” (Novel SS, Nuswantara S, Safitri R, 2010). Program ini adalah hasil kolaborasi dengan *Female Cancer Program University of Leiden*. Program ini dimulai dari tiga tempat yaitu Jakarta, Tasikmalaya dan Bali yang kemudian akan diperluas ke Sumatra Utara, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Utara. Sasaran program ini adalah sebanyak 34.692 orang. (Aziz MF, 2009)

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan *cross sectional* (potong silang). Penelitian ini menggunakan studi korelatif karena berusaha menyelidiki hubungan antara variabel penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keikutsertaan wanita dalam pemeriksaan IVA, Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang mendapatkan penyuluhan tentang penapisan kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Balowerti Kota Kediri pada tahun 2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 198 orang. analisa data menggunakan bivariat

Hasil

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keikutsertaan wanita dalam pemeriksaan IVA

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	n	Persentase
- Rendah	92	46,5
- Tinggi	106	53,5
Total	198	100

Berdasarkan hasil penelitian, dari 198

responden yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang kanker serviks dan manfaat penapisan kanker serviks adalah

sebanyak 92 orang (46,5%) dan yang memiliki pengetahuan yang tinggi adalah sebanyak 106 orang (53,5%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan dengan Keikutsertaan Wanita dalam Pemeriksaan IVA

No	Variabel	B	SE (β)	Nilai p	PR (95% CI)
1	Pengetahuan	1,539	0,609	0,011	4,660 (1,413-15,364)

Pembahasan Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang yang terapkan dalam bentuk perilaku (Notoatmodjo S, 2003)

Pengetahuan yang diukur dalam kuesioner penelitian ini terbatas pada tingkat C2 yaitu mengingat dan memahami, oleh karena itu meskipun sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, tidak berarti sama bila pertanyaan kuesioner ditingkatkan ke jenjang yang lebih tinggi (Notoatmodjo S, 2008)

Data pengetahuan pada penelitian ini menyatakan bahwa wanita yang mempunyai pengetahuan rendah jarang menjalani pemeriksaan (83,7%), sedangkan yang mempunyai pengetahuan tinggi lebih banyak yang menjalani pemeriksaan (78,3%). Analisis bivariabel menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan ($p < 0,001$) antara pengetahuan dengan keikutsertaan wanita dalam pemeriksaan IVA dengan besar korelasi yaitu 0,618 yang berarti bahwa pengetahuan mempunyai keeratan hubungan yang kuat dengan keikutsertaan wanita dalam pemeriksaan IVA.

Analisis multivariabel menunjukkan bahwa pengetahuan secara signifikan ($p = 0,011$) berhubungan dengan keikutsertaan wanita dalam pemeriksaan IVA. Pengetahuan yang rendah berisiko 4,660 kali untuk tidak menjalani pemeriksaan IVA dibandingkan dengan pengetahuan yang tinggi (95% CI = 1,413-15,364).

Subjek penelitian merupakan wanita yang telah diberikan penyuluhan tentang kanker serviks dan penapisan kanker

serviks oleh petugas Puskesmas Balowerti, akan tetapi setelah dievaluasi masih ada beberapa yang pengetahuannya dikategorikan rendah. Jumlah peserta penyuluhan pada beberapa banjar dapat dikategorikan cukup banyak yaitu sekitar 74 sampai dengan 85 orang dalam satu kali penyuluhan. Pemberian penyuluhan seharusnya dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh jumlah peserta penyuluhan yang dilaksanakan di beberapa banjar yang cukup banyak sehingga materi yang disampaikan oleh penyuluh kurang dipahami secara maksimal oleh wanita yang diberikan penyuluhan.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Chicago yang menyatakan pengetahuan berhubungan dengan keikutsertaan wanita dalam penapisan. Pengetahuan tentang manfaat penapisan pada stadium dini meningkatkan keikutsertaan dalam wanita dalam menjalani penapisan kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang tidak mengetahui manfaat penapisan. Hasil serupa juga ditemukan di Inggris yang menyatakan pengetahuan tentang kanker serviks dan manfaat penapisan kanker serviks yang kurang dapat menjadi faktor penghambat seorang wanita untuk menjalani program penapisan kanker serviks (Gannon M, Dowling M, 2008)

Pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan kumpulan informasi yang dapat dipahami dan diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu. Pengetahuan merupakan pengenalan terhadap kenyataan, kebenaran, prinsip atau kaidah suatu objek dan merupakan hasil stimulasi informasi untuk terjadinya suatu perubahan perilaku. (Notoatmodjo S, 2003)

Pengetahuan atau yang disebut dengan kognitif merupakan ranah yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek dapat berubah dan berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, pengalaman dan tinggi atau rendahnya mobilitas informasi tentang objek tersebut di lingkungannya. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut, termasuk dalam hal keikutsertaan dalam menjalani penapisan kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA. Suatu perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih melekat dan tahan lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan ((Notoatmodjo S, 2003)

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Dewi Nurul Hidayati (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang kanker serviks yang paling banyak adalah kategori cukup sebanyak 29 responden (47,5%). Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh faktor usia, dimana sebagian responden berusia antara 31–40 tahun sebanyak 25 (41%) responden, semakin tinggi usia seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang dipengaruhi dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tini Yulaikha (2019) yang menunjukkan hasil uji analisis menggunakan chi square didapatkan hasil p value sebesar $0,001 < \alpha$ (0,05) dengan tingkat kesalahan 0,05

Beberapa hal yang dapat mengurangi partisipasi wanita dalam suatu program penapisan kanker serviks antara lain adalah kurangnya kesadaran akan indikasi dan manfaat penapisan kanker serviks yang dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks dan manfaat penapisan kanker serviks serta kurangnya pemahaman tentang prosedur penapisan kanker serviks yang dapat menimbulkan rasa takut dan malu jika seorang wanita menjalani pemeriksaan. Pengetahuan tentang kanker serviks dan manfaat penapisan kanker serviks sangat

diperlukan agar wanita mau menjalani penapisan kanker serviks yang salah satunya dilakukan dengan metode pemeriksaan IVA (WHO. 2005)

Kesimpulan

Pengetahuan mempunyai hubungan yang kuat dengan keikutsertaan wanita dalam menjalani pemeriksaan IVA. Pengetahuan yang tinggi tentang kanker serviks dan cara pencegahannya dapat meningkatkan keikutsertaan wanita dalam menjalani pemeriksaan IVA.

Ucapan Terima Kasih ←

1. Direktur Akper Dharma husada Kediri yang sudah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian
2. Kepala Puskesmas Balowerti sudah memberi tempat untuk melakukan penelitian
3. Semua pihak terkait yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu

Daftar Pustaka

- Arevian M, Nouredine S, Kabakian-Khasholian T. 2006, Raising awareness and providing free screening improves cervical cancer screening among economically disadvantaged Lebanese/Armenian women
- Aziz MF, 2009, Gynaecological cancer in Indonesia. J Gynecol Oncol
- Gannon M, Dowling M, 2008, Increasing the uptake of cervical screening programmes. Br J Nurs
- Herbert J, Coffin J, 2008, Reducing patient risk for human papillomavirus infection and cervical cancer. J Am Osteopath Assoc
- Hidayati, Anita Dewi Nurul. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati I. Jurnal Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah, Yogyakarta
- Lee EE, Fogg L, 2008, Meno U. Knowledge and belief related to cervical cancer and screening among Korean American women. WJN

- Notoatmodjo S, 2003. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta..
- Notoatmodjo, S, 2018. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Novel SS, Nuswantara S, Safitri R. Kanker serviks dan infeksi human papilloma virus. Jakarta: Javamedia Network; 2010. h. 22-3, 31-3.
- Parkin MD, Bray F, Ferlay J, Pisani P, 2005. Global cancer statistics
- Sasieni P, Cuzick J. 2003. Epidemiology of gynaecological cancer. Dalam: Shaw RW, Soutter WP, Stanton SL, Philadelphia
- WHO. IARC Handbooks of cancer prevention, 2005, Cervical cancer screening [e-book]. Edisi ke-10. Lyon: IARC Press
- Yulaikha, Tini. (2019). Hubungan pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan Iva di Puskesmas Godean II. Jurnal Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah, Yogyakarta